

ANALISIS KONSEP DIRI MAHASISWA PROGRAM STUDI PG-PAUD

Halida
e-mail: halida.fkip@gmail.com
PG-PAUD FKIP UNTAN

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang konsep diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis angket tentang konsep diri mahasiswa dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) bersikap objektif pada diri sendiri, diperoleh hasil 72,50 % dengan kategori baik; (2) menghargai diri sendiri, diperoleh hasil 65,62 % dengan kategori baik; (3) tidak memusuhi diri sendiri, diperoleh hasil 69,37% dengan kategori baik; (4) berfikir rasional, diperoleh hasil 78,12% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) mahasiswa sudah dapat menilai dirinya secara objektif; (2) mahasiswa dapat menghargai dirinya sendiri; (3) tidak memusuhi diri sendiri dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan dari frustrasi; (4) memiliki cara berfikir rasional. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Kata kunci: konsep diri, pola asuh orang tua, berfikir rasional

ANALYSIS OF THE SELF-CONCEPT THE STUDENTS OF PG-PAUD STUDY PROGRAM

Abstract: *The general objective of this study was to obtain information about the concept of self-Student Program Early Childhood Education FKIP UNTAN. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques used are indirect communication techniques by using a questionnaire (questionnaire). Data were analyzed using descriptive statistics percentage. Based on the analysis of questionnaires on self-concept of early childhood education students can be described as follows: (1) Be Objective In Yourself, 72.50% obtained results with either category, (2) Respect Yourself, results obtained 65.62% with either category, (3) Not hostile Yourself, 69.37% obtained results with both categories; (4) Rational Thinking, the results obtained 78.12% with very good category. Based on the findings it can be concluded that: (1) Was able to assess themselves objectively, (2) Can respect himself, (3) Did not antagonize the aspects themselves well categorized. This shows that they are always optimistic when facing a failure, and not feeling sorry for themselves or even blame themselves which can result from frustration; (4) Has a way of rational thinking. This shows that they are not susceptible to things that are less accountable.*

Keywords: The concept of self, rational thinking, program Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini adalah calon pendidik untuk anak-anak usia dari 0-6 tahun. Pada masa ini anak berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, karena masa ini merupakan periode sensitif dimana anak secara khusus menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik yang baik, diantaranya

memiliki banyak sifat dan ciri khas, seperti; memiliki kehangatan, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, tulus, humoris, menerima perbedaan individu, mampu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan tanpa terlalu banyak melindungi, mempunyai emosi yang stabil, percaya diri, penuh kasih sayang dan lain sebagainya. Selain itu, seorang guru pendidikan anak usia dini diharapkan mempunyai konsep diri yang positif, karena guru yang mempunyai konsep diri yang

positif akan bersifat objektif dalam mengenali dirinya sendiri, tidak memusuhi dirinya sendiri, menghargai diri sendiri serta dapat berpikir rasional.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini yang nantinya akan menjadi guru anak usia dini selain harus menguasai kompetensi paedagogis, kepribadian sosial dan profesional, juga diharapkan mempunyai konsep diri yang baik sehingga mereka dapat menempatkan diri sesuai dengan profesinya. Namun kenyataannya tidak semua calon guru pendidikan anak usia dini menunjukkan perilaku sesuai harapan yang diinginkan.

Konsep diri adalah suatu keyakinan, pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri pada mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri yang negatif. Konsep positif diri terhadap segala sesuatu, walaupun mengalami kegagalan individu yang mempunyai konsep diri positif akan selalu optimis tidak mudah putus asa. Namun sebaliknya jika mahasiswa mempunyai konsep diri yang negatif ia akan meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, merasa gagal, tidak menarik, merasa tidak disukai bahkan dapat kehilangan daya tarik untuk hidup.

Sebagai calon Pendidik Anak Usia Dini tentunya harus mempunyai konsep diri yang positif, karena sebagai pendidik mereka berperan sebagai model bagi anak didiknya, jika pendidiknya memiliki kepercayaan diri yang baik, mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya, menghargai dirinya sendiri, dan dapat berpikir rasional, maka anak didiknya tentunya akan meniru. Hal ini secara tidak langsung pendidik anak usia melakukan pembelajaran terhadap anak didiknya dalam hal pembentukan konsep diri yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini ingin mengungkapkan "Bagaimanakah konsep diri Mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP Untan Pontianak?. Submasalahnya sebagai berikut: (1) apakah Mahasiswa Prodi PG-PAUD dapat bersifat objektif dalam mengenali diri sendiri?; (2) apakah Mahasiswa Prodi PG-PAUD dapat menghargai diri sendiri? (3) apakah Mahasiswa Prodi PG-PAUD tidak memusuhi diri sendiri? (4) Apakah Mahasiswa Prodi PG-PAUD dapat berpikir rasional?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Konsep Diri Mahasiswa Prodi PG-PAUD. Berdasarkan tujuan umum tersebut dapat dirinci menjadi tujuan khusus, yaitu: (1) untuk memperoleh informasi tentang obyektivitas dalam mengenali diri sendiri; (2) untuk mendapatkan informasi tentang menghargai diri sendiri; (3) untuk

mengetahui informasi tidak memusuhi diri sendiri; (4) untuk mendapatkan informasi tentang berpikir rasional. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Prodi PG-PAUD memperoleh gambaran yang jelas dan positif tentang konsep diri mereka.

Berdasarkan uraian diatas teori dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri pada dasarnya merupakan keadaan internal individu yang memiliki identitas mereka berani mengatakan "saya adalah saya" ini adalah kebenaran, itu "salah", ini "baik", itu hak dia" dan sebagainya. Jika seseorang memiliki konsep diri baik tentunya individu tersebut akan terhindar dari hal-hal yang membuat dirinya bermasalah, namun sebaliknya jika seseorang konsep dirinya rendah akan lebih mudah mereka bermasalah.

Konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif individu lebih terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Sedangkan konsep diri negatif individu meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan.

2. Proses Pembentukan Konsep Diri

Pembentukan konsep diri pada mahasiswa dapat dilihat dari sudut karakteristik yang beragam. Keragaman ini tidak lain karena keberadaan sifat dan lingkungan hidup dari mahasiswa itu sendiri.

Pembentukan konsep diri bersumber dari lima hal sebagai berikut: (a) citra diri dan bentuk tubuh yang berbeda-beda, perbedaan fisik dan psikis seseorang ternyata juga memberikan perbedaan dan pencitraan dirinya; (b) kemampuan yang bervariasi didalam menggunakan bahasa untuk mengaktualisasikan dan memverbalisasikan diri dengan orang lain; (c) persepsi terhadap orang yang dihormati; (d) identifikasi peran seks yang beragam; dan (e) praktek pola asuh dan binaan remaja yang berlainan.

Proses pembentukan konsep diri dimulai sejak kecil hingga dewasa. Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, lingkungan dan pengalaman. Konsep diri bersifat dinamis, maksudnya adalah konsep diri tidak statis atau menetap namun dapat mengalami perubahan.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu yaitu; pola asuh orangtua, kegagalan, depresi, stress, kritik internal, penuruan,

dan hubungan personal.

A. Pola Asuh Orangtua

Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga memegang peran penting dalam perkembangan kepribadian anak. Hubungan orangtua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan orangtua terhadap anak.

Kantor dan Lern (dalam Tower, 1980), mengemukakan ada tiga sistem interaksi antara orangtua dan anak yaitu: (1) sistem terbuka, artinya antar anggota keluarga hubungannya hangat dan penuh kasih sayang. Sistem ini orangtua mendiskusikan permasalahan pribadi anak sehingga mempermudah perkembangan empati anak; (2) sistem tertutup, artinya orangtua mengontrol perilaku anak secara berlebihan. Orang tua menuntut anak mempunyai daya tahan, patuh kewenangan dan disiplin keras; (3) sistem *random*, artinya orangtua menghargai perbedaan sikap anak dan anak memiliki kebebasan penuh tanpa kontrol dalam membuat keputusan.

Selanjutnya Santoso (1984) mengkategorikan pola asuh orangtua menjadi empat yaitu: (1) melindungi anak secara berlebihan (*over protection*), artinya orangtua memberikan kasih sayang dan perlindungan secara berlebihan; (2) terlalu menuntut secara berlebihan (*perfectionism*) yaitu pola asuh orangtua yang tuntutanannya sangat tinggi terhadap anak; (3) penolakan (*rejection*), yaitu pola asuh orangtua yang memperlakukan anaknya dengan cara keras, penuh kebencian, tanpa kasih sayang dan selalu menentang kemauan anaknya; (4) penerimaan (*acceptance*) yaitu orang menerima anak sebagaimana adanya, tetapi bukan berarti membiarkan anaknya berkembang menurut kemampuannya sendiri.

B. Kegagalan

Setiap perkembangan manusia akan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu. Ada kemungkinan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan bagi individu.

C. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya termasuk menilai dirinya sendiri. Hassan dkk (2003) mendefinisikan depresi sebagai keadaan sedih dan rendah semangat; suatu keadaan murung, tertekan, tiada jawaban atau pikiran tertekan.

D. Stress

Penyebab stress pada mahasiswa biasanya

berupa: (1) beban mata kuliah dan tugas yang berlebihan dari kemampuannya; (2) ketidakjelasan peranan dalam proses belajar mengajar; (3) konflik dalam peranan; (4) beban yang berlebihan dalam peranan/tanggung jawab; (5) tidak ada kelompok pendukung dalam studi; (6) harapan yang terlalu tinggi dari keluarga; dan (7) sifat pribadi seperti: ambisus, pencemas, pencuriga dan kaku.

E. Kritik Internal

Mengkritik memang mudah, akan tetapi tidak semua individu jika dikritik dapat menerima dengan lapang dada. Menurut Hakim (2002) mengatakan "kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi sebagai regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima dimasyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

F. Peniruan

Anak biasanya suka meniru orangtua mereka, tidak hanya dari tutur kata ataupun bahasanya tapi juga perilakunya. Oleh sebab itu, sebagai orangtua tentunya harus dapat menjadi cermin yang dapat ditiru dan diteladani.

G. Hubungan Personal

Hubungan antar pribadi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Hubungan pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat bersifat kelompok dan individu. Apabila mahasiswa mempunyai kelompok yang baik tentunya dapat membantu perkembangan konsep dirinya secara positif. Sebaliknya jika mahasiswa kelompoknya kurang baik akan lebih mudah mempengaruhi perkembangan konsep diri secara negatif.

4. Aspek-Aspek Konsep Diri

Memasuki dunia persaingan mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebagai sumber daya manusia yang berkualitas mengigat tantangan besar yang akan dihadapi. Henry (2005) mengungkapkan mahasiswa yang mandiri, berkualitas, dan memiliki konsep diri yang tinggi akan mengambil keputusan berbasis dua aspek yaitu: aspek pikiran dan aspek perasaan. Selanjutnya Catton (2002) mengatakan aspek pikiran berhubungan dengan analisis dan kriteria perilaku yang bersifat subjektif, empati, dan simpati yang prinsipnya adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan nalar dan penggunaan perasaan untuk menilai keputusan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk memiliki konsep diri yang positif yaitu: bersifat objektif dalam mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri, dan berpikir rasional.

5. Konsep Diri Akademik

Mahasiswa kampus adalah tempat untuk

mempresentasikan konteks yang paling kritis selain keluarga dalam pengembangan konsep diri. Jacinta (2002) mengemukakan pengalaman di kampus mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademisnya, penerimaan sosial, popularitas, serta ketertarikan fisik. Selanjutnya Sujarwanto (2004) mendefinisikan "konsep diri akademik sebagai penilaian individu dalam bidang akademik". Penilaian tersebut meliputi kemampuan dalam mengikuti perkuliahan dan berprestasi dalam bidang akademik. Konsep diri akademik menunjukkan seberapa baik performa mahasiswa di kampus atau seberapa baik dirinya belajar.

Konsep diri akademik sangat tergantung pada cara seorang mengartikan keberhasilannya dan kegagalan mereka, yang disebut dengan "*achievement attribution*" (Shaffer, 2002). Dweck (2003:67) mengemukakan dua kelompok anak mengalami situasi tersebut yaitu; "*mastery oriented dan learned-helpless oriented*." Anak-anak dalam kelompok *mastery oriented* menilai keberhasilan mereka merupakan hasil dari kemampuan yang mereka miliki, namun cenderung menyalahkan faktor yang di luar dirinya ketika menemui kegagalan, atau berusaha lebih giat. Sebaliknya anak-anak

dalam kelompok "*learned helplessness*", menilai keberhasilan mereka bukan sebagai hasil kerja keras, melainkan keberuntungan yang mereka miliki.

Konsep diri sangat besar peranannya terhadap keberhasilan seseorang. Tak heran jika sekolah-sekolah berupaya untuk mengintegrasikan pembentukan konsep diri kedalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas. Germer (2004: 67) menyatakan bahwa "Guru memegang peranan kunci dalam aktivitas kelas, dan karena kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan konsep diri akan menentukan seberapa jauh pembentukan konsep diri dapat diintegrasikan kedalam aktivitas belajar mengajar.

Sumaryano (2003:38) menyatakan: "program pengembangan konsep diri anak dilakukan pada berbasis kelompok dan berorientasi kepada pengembangan kemampuan afektif siswa. Hubungan konsep diri akademik dengan kecenderungan *underachiever* bersifat resiprokal. Mahasiswa *underachiever* tidak percaya bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk berprestasi, karenanya mereka tidak berusaha keras untuk belajar dan mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang konsep diri mahasiswa pendidikan anak usia dini. Menurut Umar dan Sartono (2001) tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan secara objektif dalam diskripsi situasi. Adapun survei dalam penelitian ini adalah untuk membentuk konsep diri mahasiswa sebagai calon guru anak usia dini.

Variabel dalam penelitian adalah konsep diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun yang menjadi sub-sub variabel yang merupakan penjabaran dari konsep diri mahasiswa meliputi; (1) bersikap objektif dalam mengenali diri sendiri; (2) menghargai diri sendiri; (3) tidak memusuhi diri sendiri; (4) berpikir rasional.

Populasi adalah keseluruhan obyek dan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik di dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006)

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 40 mahasiswa dari 120 Mahasiswa. Waktu

dan Tempat Penelitian. Penelitian dilakukan bulan Oktober 2012 sampai dengan Maret 2013. Tempat/ lokasi penelitian dilakukan di Prodi PG-PAUD FKIP Untan Pontianak. Definisi operasional dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu (1) analisis dan (2) konsep diri.

Pengertian analisis dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai melihat, menguraikan, mengungkapkan, maupun memberikan gambaran tentang konsep diri Mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP Untan. Konsep diri dalam penelitian ini maksudnya adalah cara pandang atau penilaian mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Adapun aspek- aspeknya meliputi: bersifat objektif dalam mengenal diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri dan berpikir rasional.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket ini dimaksudkan untuk mengukur tentang konsep diri yang terdiri dari empat aspek variabel yaitu: bersikap objektif dalam mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri dan berpikir rasional.

Angket tentang konsep diri ini terdiri dari 40

pernyataan. Pernyataan tersebut dilengkapi dengan empat alternatif jawaban dengan rentangan kategori dari sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Untuk setiap jawaban alternatif jawaban diberi skor. Pernyataan yang sifatnya positif paling tinggi 4, sedangkan negatif diberi skor 1.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka analisis ini digunakan adalah analisis statistik deskriptif persentase. Metode analisis

ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel beserta aspek-aspeknya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik ini adalah sebagai berikut; (1) membuat tabel distribusi; (2) menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang sudah ditetapkan; (3) menjumlahkan skor jawaban dari tiap-tiap responden; dan (4) menentukan skor kedalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket tentang konsep diri mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Untan yang terdiri dari aspek memahami diri sendiri, menghargai diri sendiri, memusuhi diri sendiri, dan berpikir rasional maka dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aspek Konsep Diri Mahasiswa PAUD

No	Aspek Konsep Diri	Persentase	Kategori
1	Bersikap obyektif terhadap diri sendiri	72,50	Baik
2	Menghargai diri sendiri	65,62	Baik
3	Tidak memusuhi diri sendiri	69,37	Baik
4	Berpikir rasional	78,12	Sangat baik
Jumlah rata-rata		70,79	Baik

Dari tabel 1 dapat diuraikan dari masing-masing aspek konsep diri Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Untan sebagai berikut:

1. Bersikap Objektif Pada Diri Sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang bersikap objektif terhadap diri sendiri, diperoleh hasil 72,50% dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah dapat menilai dirinya sendiri baik itu kelemahannya maupun kelebihanannya.

2. Menghargai Diri Sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang menghargai diri sendiri, diperoleh hasil 65,62 % dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah mampu menghargai potensi yang ada pada dirinya, dengan cara melihat hal-hal positif yang ada pada dirinya.

3. Tidak Memusuhi Diri Sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang tidak memusuhi diri sendiri, diperoleh hasil 69,37% dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah dapat mengintrospeksi diri jika mereka mengalami suatu kegagalan.

4. Berpikir Rasional

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang berpikir rasional, diperoleh hasil 78,12% dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD dalam melakukan tindakan tidak hanya mengikuti perasaan saja namun disertai dengan akal sehat.

Dari analisis data diperoleh temuan yang merupakan jawaban atas masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan temuan penelitian tentang konsep diri mahasiswa Prodi PG-PAUD yang dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu (1) aspek bersikap objektif terhadap diri sendiri dengan kategori baik menandakan mereka sudah dapat menggali potensi yang ada pada diri mereka masing-masing untuk dikembangkan dan dapat mengantisipasi hal-hal yang akan menghambat proses perkembangannya; (2) aspek menghargai diri sendiri mendapat kategori baik, maksudnya mereka sudah dapat menghargai potensi yang ada pada diri sendiri, dan melihat hal-hal positif yang ada pada diri mereka masing-masing. Mereka juga sudah dapat menerima suatu kegagalan tanpa menghakimi dirinya sendiri; (3) aspek tidak memusuhi diri sendiri kategori baik, dapat dimaknai mereka tidak menyesali ataupun memusuhi diri sendiri jika mengalami suatu kegagalan dalam hidupnya; (4) aspek berpikir rasional tergolong baik dapat diartikan mereka tidak mudah frustrasi jika mereka mengalami suatu kegagalan. Hal ini menunjukkan mereka dapat berpikir rasional, dengan berpikir positif sehingga selalu optimis dalam menghadapi kehidupan. Dilihat dari keempat aspek

yang diteliti tentang konsep diri mahasiswa Prodi PG-PAUD menunjukkan bahwa calon Pendidik Anak Usia Dini khususnya Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Untan dapat dikatakan layak menjadi seorang pendidik di Lembaga PAUD.

Temuan ini diproyeksikan dengan peran Pendidik PAUD dalam membantu mengembangkan potensi anak didiknya sudah dapat dikatakan tepat. Menjadi seorang Pendidik PAUD tidaklah mudah, bahkan lebih sulit jika dibandingkan menjadi Pendidik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Menjadi Pendidik PAUD sangat dibutuhkan seseorang yang memiliki kepribadian yang baik yang dapat dijadikan model bagi peserta didiknya. Mengingat anak usia dini sedang berada pada masa keemasan yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima stimulus-stimulus dari

lingkungannya. Pada masa ini anak sudah siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Oleh karena itu, seorang Pendidik PAUD mempunyai kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, memberi teladan, serta mempunyai komitmen secara profesional. Selanjutnya Pendidik PAUD seharusnya individu yang memiliki kepribadian hangat, peka, mudah beradaptasi, jujur, dan memiliki ketulusan hati, bersahaja, emosinya stabil serta mempunyai kepercayaan diri.

Dengan demikian Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Untan dapat dikatakan sudah memiliki modal untuk menjadi Pendidik PG-PAUD yang baik. Asumsi ini berdasarkan dari hasil penelitian yang menggambarkan konsep diri Mahasiswa PG-PAUD FKIP Untan tergolong baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini secara umum sudah memiliki konsep diri yang baik. Adapun secara spesifik dapat dipaparkan konsep diri mahasiswa Prodi PG-PAUD sebagai berikut: *pertama*, mahasiswa dapat menilai dirinya secara obyektif baik itu dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. *Kedua*, mahasiswa menghargai dirinya sendiri, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menilai kekurangannya, yaitu dapat menghargai apa yang sudah mereka kerjakan atau dihasilkan dari usahanya walaupun hasilnya kurang sesuai dengan harapan. *Ketiga*, mahasiswa tidak memusuhi diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan dari frustrasi. *Keempat*, mahasiswa memiliki cara berpikir rasional. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini sudah mempunyai kemampuan untuk selalu berpikir

positif dalam memandang suatu permasalahan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka untuk mengkaji lebih lanjut dikemukakan saran sebagai berikut: (1) mahasiswa sering melakukan kerja kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil agar konsep diri semakin terasah ketika bergaul dengan teman sehingga dapat menilai diri secara objektif; (2) mengikuti kegiatan-kegiatan pada acara kampus maupun diluar kampus yang sifatnya dapat memantapkan konsep diri sehingga bisa menghargai diri sendiri jika menemui masalah; (3) mengikuti kegiatan keagamaan yang membahas tentang konsep diri mereka sehingga selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan dari frustrasi; (4) melakukan bimbingan dan konseling kelompok dalam mengupas konsep diri sehingga tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang dapat dipertanggung jawabkan; dan (5) mempertajam kecerdasan interpersonal dengan merenung kelebihan dan kekurangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2003), *Percaya diri sepanjang hari, panduan sukses generasi qurani*. Bandung: Mujahid Press.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Catton. (2002). *Raising children in a difficult*. Chicago: Science research associates.
- Dweek. (2003). *Psychology of adolescence*. Englewood Clifts, N.J, Prentice-Hall (edisi kelima)
- Hakim, T. (2002). *Psikologi umum*. Bandung: Alumnii.
- Hassan, F., dkk, (2003). *Pengajaran remedial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Germer. (2004) *Introduction to counseling*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Henry. (2005). *Masa remaja dan ilmu jiwa pemuda*. Bandung: Jenmars
- M. Umar & Sartono. (2001). *Pengantar metodologi riset sosial*. Bandung : Angkasa.
- Rini F.J. (2002). *Pembentukan konsep diri dalam belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarwanto. (2004). *Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali.
- Shaffer. (2002). *Fundamental of counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Santoso, R.S.I. (1984). *Pembina watak tugas utama pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tower, R.B. (1980). Parent's self-concepts and pre-school children's behavior. *Journal Personality and Social Psychology*, 39 (4). 710-718.